
ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Julianti

email: julanti.julanti98@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumen. Jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan yang diambil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan dengan teknik *purposive sampling*, total sampel menjadi 40 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi catatan informasi tentang kegiatan atau transaksi perusahaan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai target yang diinginkan dan menyajikan laporan keuangan yang menarik bagi investor perusahaan. Namun, untuk menyajikan laporan keuangan yang terbaik, tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Ada banyak faktor yang memicu terjadinya *fraud*. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), pergantian auditor (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Faktor pertama adalah faktor tekanan (*pressure*). Tekanan umum yang muncul dan mengakibatkan pelaku melakukan kecurangan. Tekanan tersebut bisa berasal dari pihak luar perusahaan (*external pressure*) maupun tekanan akan target perusahaan (*financial target*) yang harus dicapai. Faktor kedua adalah faktor kesempatan (*opportunity*). Kesempatan adalah suatu keadaan yang memungkinkan bagi individu

atau kelompok untuk melakukan tindakan *fraud*. Salah satu kondisi munculnya peluang *fraud* adalah pengawasan yang lemah atau tidak efektif. Pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) ini akan memudahkan individu atau kelompok tersebut melakukan tindakan *fraud*.

Faktor ketiga adalah faktor rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi adalah sikap pelaku yang merasa bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya tergolong wajar. Salah satu cara agar tindakan fraud tidak ditemukan adalah dengan melakukan pergantian auditor secara berkala. Pergantian auditor yang berkala akan meminimalkan tindakan *fraud* diketahui oleh pihak lain. Faktor terakhir adalah faktor kemampuan (*capability*). Kemampuan atau kekuasaan yang dimiliki individu dalam mengambil keputusan perusahaan seperti direksi. Dalam pergantian direksi lama ke baru, dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam perusahaan. Saat direksi baru tersebut tidak bisa beradaptasi dengan baik, maka dia tidak bisa menangani perusahaan dengan baik. Kondisi ini dipakai oleh pelaku untuk melakukan tindakan *fraud*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi transaksi perusahaan selama suatu periode. Menurut Bahri (2016: 134): “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan”. Laporan keuangan yang dibuat akan disajikan dengan rinci dan jelas. Menurut Kasmir (2018: 6): “Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*”. Investor atau masyarakat dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan sebelum berinvestasi dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan yang menarik. Untuk itu, tidak mengherankan jika terdapat oknum yang berusaha menampilkan laporan keuangan agar terlihat sehat bahkan dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Menurut Indriani dan Terzaghi (2017): “Tindakan pemanipulasi laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*”. Bagi pelaku *fraud*, kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statement* ini termasuk hal yang

wajar dilakukan namun tindakan ini mampu merugikan pihak lain. Menurut Dewi (2017:21): “*Fraudulent Financial fraud* berkaitan dengan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen yang termotivasi melakukan *fraud* agar mendapatkan bonus yang lebih besar yang didasarkan dari penilaian kinerja keuangan kasus *Fraudulent Statements* *fraud* ini selalu paling sedikit intensitas terjadinya dibandingkan dengan kasus dari dua skema yang lain.”

Salah satu cara mengukur *fraudulent financial statement* adalah dengan *fraud diamond*. Menurut Indriani dan Terzaghi (2017): “*Fraud diamond theory* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud*”. *Fraud diamond* ini diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004): “*In addition to addressing incentive, opportunity, and rationalization, the authors' four-sided “fraud diamond” also considers an individual's capability*”. Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa *fraud diamond* memiliki empat faktor. Dalam penelitian ini, penulis meneliti beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

Pressure atau tekanan disini maksudnya adalah tekanan umum untuk melakukan tindakan *fraud*. Tekanan menuntun pribadi atau kelompok untuk melakukan *fraud*. Menurut Karyono (2013: 1): “Pelaku kecurangan dapat dari dalam atau dari luar organisasi dan dapat dilakukan oleh manajemen dan karyawan”. *Pressure* bisa muncul dalam dua kondisi yaitu karena tekanan dari luar (*external pressure*) dan target perusahaan (*financial target*).

External pressure yaitu tekanan dari luar perusahaan yang berlebih. Menurut Indriani dan Terzaghi (2017): “Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi”. Perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* dengan berharap mengurangi tekanan dari luar perusahaan. Untuk mengukur *external pressure*, penulis menggunakan rasio *leverage*. Semakin besar tingkat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, maka semakin besar tingkat perusahaan melakukan tindakan *fraudulent financial statement*. Hal ini selaras dengan penelitian dari Manurung dan Hadian (2013): yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial target adalah sasaran yang ditetapkan perusahaan terhadap keuangannya. Menurut Rasiman dan Rachbini (2018): “*Financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan”. Dalam penelitian ini, *financial target* diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 159): “Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (asset) perusahaan”. Hal ini didukung oleh penelitian Manurung dan Hadian (2013): yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan perusahaan melakukan tindakan *fraud*.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004): “*Opportunity opens the doorway to fraud*”. Setiap saat dan kapan saja kesempatan untuk melakukan kecurangan bisa terjadi. Namun, dengan adanya pengawasan dalam perusahaan bisa mengurangi tingkat kecurangan. Menurut Karyono (2013:9): “Kesempatan timbul terutama karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendekripsi kecurangan”. Saat pengawasan tidak berjalan efektif atau bisa disebut *ineffective monitoring* maka sangat memungkinkan untuk melakukan *fraud*.

Ineffective monitoring bisa diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen daripada jumlah total dewan komisaris, maka kemungkinan semakin besar perusahaan melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini selaras dengan penelitian Oktarigusta (2017): yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* memiliki dewan direksi independen lebih sedikit daripada perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Rationalization merupakan hal yang membuat pelaku merasa bahwa kecurangan yang dilakukannya itu bisa diterima. Kecurangan yang dilakukannya masih dianggap wajar. *Rationalization* bisa diukur dengan pergantian auditor dalam perusahaan. Untuk mengukur pergantian auditor akan menggunakan variabel dummy. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka kemungkinan semakin besar perusahaan tersebut melakukan *fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ulfah,

Nuraina dan Wijaya (2017): yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Faktor terakhir yaitu kemampuan atau *capability*. *Capability* adalah kemampuan atau kelebihan seseorang dalam mengambil keputusan ataupun dalam suatu perusahaan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004): “*But the person must have the capability to recognize the open doorway as an opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again*”. Untuk mengukur *capability* bisa menggunakan pergantian direksi. *Capability* akan diukur dengan variabel dummy. Menurut Hery (2017:36): “Perputaran karyawan yang tinggi atau tidak efektifnya staf di bagian akuntansi, audit internal, dan pengolahan informasi, serta tidak efektifnya dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan juga bisa menciptakan peluang terjadinya salah saji.” Hal ini selaras dengan penelitian dari Wolfe dan Hermanson (2004): yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
- H₂: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
- H₃: *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
- H₄: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.
- H₅: Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *sampling purposive*, dari 48 populasi perusahaan sektor pertambangan diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DAR, ROA, BDOUT DAN FS

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	200	1.8741	.0236	1.8977	.519092	.2835687
ROA	200	4.7971	-3.9332	.8639	-.027333	.3953803
BDOUT	200	.7500	.0000	.7500	.410898	.1115605
FS	200	21.0800	-11.2577	9.8223	.354457	1.4590714
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, variabel DAR ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0236 dan nilai maksimum sebesar 1,8977. Nilai minimum dan maksimum variabel DAR ini memiliki jarak (*range*) sebesar 1,8741. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari variabel DAR masing-masing adalah sebesar 0,519092 dan 0,2835687. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -3,9332 dan nilai maksimum sebesar 0,8639. Nilai minimum dan maksimum variabel ROA ini memiliki jarak sebesar 4,7971. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari variabel ROA masing-masing adalah sebesar -0,027333 dan 0,3953803.

Variabel BDOUT memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,7500. Nilai minimum dan maksimum variabel BDOUT ini memiliki jarak sebesar 7,500. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari variabel BDOUT masing-masing adalah sebesar 0,410898 dan 0,1115605. Variabel *fraud score* memiliki nilai minimum sebesar -11,2577 dan nilai maksimum variabel *fraud score* sebesar 9,8223. Nilai minimum dan maksimum variabel *fraud score* ini memiliki jarak sebesar 21,0800. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari variabel *fraud score* masing-masing adalah sebesar 0,354457 dan 1,4590714.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 200 N, sebanyak 111 data atau sebesar 55,5 persen tidak terdapat pergantian auditor sedangkan sebanyak 89 data atau 44,5 persen terdapat pergantian auditor.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
CHANGE OF AUDITORS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	111	55.5	55.5
	1	89	44.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
CHANGE OF DIRECTORS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	122	61.0	61.0
	1	78	39.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari 200 N, sebanyak 122 data atau sebesar 61 persen tidak terdapat pergantian direksi sedangkan sebanyak 78 data atau 39 persen terdapat pergantian direksi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian layak atau tidak untuk dilanjutkan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat tahap pengujian meliputi uji normalitas residual, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh antara *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor dan Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent financial statement*. Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,451 - 0,764X_1 + 0,865X_2 + 0,956X_3 - 0,001X_4 - 0,060X_5 + e$$

Berikut ini Tabel 4 yang menunjukkan hasil perhitungan analisis linear berganda:

TABEL 4
HASIL UJI PERSAMAAN LINEAR BERGANDA

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
			Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance
							VIF
1	(Constant)	.451	.150		3.011	.003	
	DAR	-.764	.122	-.354	-6.272	.000	.889
	ROA	.865	.095	.519	9.109	.000	.873
	BDOU	.956	.298	.175	3.209	.002	.949
	CHANGER OF AUDITORS	-.001	.065	.000	-.008	.993	.983
	CHANGER OF DIRECTORS	-.060	.066	-.049	-.902	.369	.963

a. Dependent Variable: FS
Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari *R Square* adalah 0,526, yang berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 52,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 47,4 persen (100 persen – 52,6 persen) dijelaskan dari variabel-variabel lain di luar penelitian.

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.526	.512	.4198747	2.083

a. Predictors: (Constant), CHANGE OF DIRECTORS, DAR, CHANGE OF AUDITORS, BDOU, ROA

a. Dependent Variable: FS

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen berhubungan signifikan atau tidak dengan variabel independen. Berdasarkan Tabel 6 dibawah, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini berarti setiap variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor dan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* sebagai variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diujikan.

**TABEL 6
HASIL UJI F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.720	5	6.544	37.119	.000 ^b
Residual	29.441	167	.176		
Total	62.161	172			

a. Dependent Variable: FS

b. Predictors: (Constant), CHANGE OF DIRECTORS, DAR, CHANGE OF AUDITORS, BDOU, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

c. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari Tabel 4. Berikut ini hasil pembahasan mengenai hasil uji t dari masing-masing variabel independen:

1) Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *external pressure* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,764 arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H₁ yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Tekanan yang perusahaan terima dari luar, salah satunya adalah kewajiban yang harus dibayar kepada kreditur, bukan merupakan tekanan yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan

laporan keuangan. Setiap perusahaan pasti memiliki tekanan dari luar dan sudah menjadi salah satu konsekuensi yang harus ditanggung. Sebaliknya, mungkin dengan adanya tekanan tersebut membuat perusahaan berusaha bekerja semaksimal mungkin.

2) Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *financial target* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,865 arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H₂ yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* diterima. Target perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat menarik bagi investor dan menambah mutu perusahaan.

3) Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,956 arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H₃ yang menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif dapat menjadi kesempatan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4) Pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pergantian auditor adalah sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H₄ yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor bukan hanya semata untuk menghindari penemuan *fraud*, tetapi untuk mendapatkan

hasil audit yang objektif tanpa paksaan ataupun perlakuan khusus dari pihak manapun.

5) Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pergantian direksi adalah sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga H_5 yang menyatakan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *fraud* dalam perusahaan. Pergantian direksi bisa saja dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai atau kemampuan dari perusahaan tersebut. Pergantian tugas dari direksi lama ke direksi baru yang terjadi tidak mengakibatkan *stress* yang besar bagi direksi baru, sehingga direksi baru cukup mampu beradaptasi dan mengerjakan tugasnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang tersebut, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti *financial stability* dan *nature of industry* atau dapat mengganti objek penelitian ke sektor yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap *fraud diamond*.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.

-
- Dewi, Rozmita. 2017. *Fraud Penyebab dan Pencegahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Indriani, Poppy dan M Titan Terzaghi. 2017. "Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *I-Finance*. vol.3, no.2, hal 161-172.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Daniel T.H., Niki Hadian. 2013. "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle." *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.
- Oktarigusta, Lutfiana. 2017. "Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rasiman, Widarto Rachbini. 2018. "Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*. Vol. 5, No. 2, hal 188-200.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI)." *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*. Vol.5, No. 1, hal 399-418.
- Wolfe, David T dan Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* 74.12. pp. 38-42.

www.idx.co.id.